



Peran Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Islam terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa

Afri Kusuma^{1*}, Sumirah², Sukarno³

¹Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, aprikusuma21@gmail.com

² UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, sumirah@uinjambi.ac.id

³ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, sukarno@uinjambi.ac.id

* Correspondence Author

Article History:

Received : November 12, 2023

Revised : August 09, 2024

Accepted : August 10, 2024

Online : November 20, 2024

Keywords:

Extracurricular
Awareness
Religious norms
Moral
Student character

DOI:

<https://doi.org/10.56436/jer.v3i1.277>

Copyright:

© The Authors

Lisencing:



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Abstract

This research aims to reveal the role of Islamic religious-based extracurricular activities in developing students' social awareness attitudes at the Madrasah Tsanawiyah Laboratory in Jambi City. This research uses a qualitative approach with data collection carried out using data analysis techniques including data reduction, data presentation, and researcher participation. Triangulation techniques using various sources, theories and methods and diligent observation. Researcher information is the school principal, teachers in the field of religious activities and students. The results of this research are that the implementation of religious activities at the Madrasah Tsanawiyah Laboratory has been running quite well, but improvements still need to be made so that all the expected goals can be achieved optimally. This can be seen from the results of observations, interviews, and documents that researchers obtained in the field. So this research can help teachers or educators not to underestimate the obligatory worship and sunnah of students, especially to make themselves good role models for students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Peran Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Islam Terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, keikutsertaan peneliti. Teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori dan metode dan ketekunan pengamatan. Informasi peneliti yaitu Kepala sekolah, Guru bidang kegiatan Keagamaan dan siswa. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium sudah berjalan dengan cukup baik, namun tetap perlu adanya peningkatan agar semua tujuan yang di harapkan dapat tercapai secara optimal. hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, serta dokumen yang peneliti dapatkan di lapangan. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat membantu guru atau pendidik untuk tidak menyepelkan ibadah wajib maupun sunahpada siswa khususnya menjadikan diri sebagai suri tauladan yang baik bagi peserta didik.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor wahid. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga

umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang. Pendidikan bisa dijadikan sebagai kebutuhan sepanjang hayat. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu guna mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dalam potensi-potensi dasar peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman.

Ainur menjelaskan bahwa pendidikan adalah pondasi utama dalam mengembangkan peradaban manusia. Dalam hal ini pendidikan sangat penting artinya, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat.¹ Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus ada dalam diri manusia, yang akan selalu dicari dan dipenuhi, juga merupakan tujuan utama penentu kehidupan manusia dalam proses meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan tidak hanya didapatkan di lembaga sekolah resmi saja, namun juga bisa di luar lembaga, seperti di rumah, teman sebayanya, media cetak maupun non cetak, dan selain itu lingkungan juga berpengaruh dalam seseorang mencari ilmu, ada lingkungan yang mampu membawa seorang insan berperilaku positif yang dapat membengaruhi pendidikan nya menjadi lebih baik, namun juga ada lingkungan yang dapat membawa dampak negatif, sehingga Pendidikan nya juga menjadi buruk.

Sebagai panutan dan juga contoh, maka dari itu setiap gerakan atau aktivitas yang dilakukan oleh pendidik akan berpengaruh terhadap peserta didiknya. Pendidik adalah orangtua kedua dari peserta didik ketika di lembaga sekolah yang mengarahkan siswa untuk meningkatkannya yang baik dan meninggalkan yang buruk. Maka dari itu sebagai seorang pendidik juga sangat berperan penting dalam pelaksanaan peningkatan life skill atau kecakapan hidup bagi siswa-siswanya. Ibnu Miskawah² merumuskan tentang pendidikan Akhlak sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata, pendidikan Akhlak merupakan upaya kearah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan Akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran islam. Dengan demikian maka pendidikan Akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam pendidikan Islam.³

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam pembelajaran di sekolah yaitu sebagai suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam sekolah, kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah memberi banyak pengaruh terhadap pribadianak. Kepribadian anak yang baik sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa pasti mempunyai rasa jenuh atau bosan dalam melakukan kegiatan belajar, apalagi bila pembelajaran itu hanya dilakukan secara monoton yakni di dalam ruangan saja. Seorang siswa akan sangat senang apabila kegiatan belajar itu melibatkan alam atau outdoors. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga sekolah, mengajak siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas dengan tujuan yang beragam. Kegiatan ekstrakurikuler lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Agar dapat

¹ Ainur Rahim Faqih, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2001, 23.

² Ibnu Miskawih. Menuju Kesempurnaan Akhlak (Buku Daras Pertama Tentang Filsafat Etika), (Bandung: Mizan, 1999), terj dari buku Tahzib Al-Akhlak wa Tathirul A'roq (Dar al-Kutub, Beirut : 1985)

³ M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern, Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung : Penerbit Marja, 2012), 17.

berjalan efektif kegiatan ekstrakurikuler ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membuat siswa mampu melakukan interaksi yang baik dengan teman sebayanya dan orang lain disekitarnya. Membawa siswa untuk dapat berperilaku positif dan terhindar dari hal-hal atau kegiatan yang negatif. Kegiatan ekstrakurikuler menerapkan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa yang dilakukan secara berulang dan terus-menerus sehingga dapat membawa siswa untuk lebih bersikap mandiri, mempunyai tutur kata yang sopan, dan lebih bisa disiplin terhadap waktu.

Menurut A Suryobroto⁴ dalam bukunya menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat dimungkinkan untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki siswa di luar kegiatan pembelajaran, melalui bantuan guru bimbingan konseling atau guru pembimbing yang memiliki kompetensi di bidangnya, kegiatan pengembangan diri dapat pula dilakukan melalui kegiatan di luar jam efektif yang bersifat temporer, seperti mengadakan diskusi kelompok, permainan kelompok, bimbingan kelompok, dan kegiatan lainnya yang bersifat kelompok, seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar program yang tertulis didalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepedulian sosial yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, Sholat Dhuha misalnya di selenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, dan dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Berdasarkan beberapa definisi para ahli dapat di simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Sedangkan menurut Darmiyati Zuchdi⁵ kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Menurut Elly Setiadi⁶ lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium ditemukan sikap kepedulian siswa belum terlihat. Permasalahan yang ada di sekolah Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi bahwa rasa kepedulian sosial antar siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium belum tertanam di dalam diri mereka Hal itu ditunjukan dengan munculnya sikap individualise. Diantara peserta didik yang acuh terhadap lingkungannya, karna kurangnya komunikasi antar individu satu dengan individu lainnya dan minimnya interaksi antar individu. Penyebabnya karna siswa ketika di sekolah ada beberapa sebagian siswa yang memang nyaman terhadap dunia nya sendiri dan membentuk kelompok yang isinya hanya teman-teman akrab

⁴ Agus Suryobroto, *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. (Yogyakarta: FIKUNY), 2004, 32.

⁵ Darmiyati, *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori dan Praktek*, 170.

⁶ Elly, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta :Kencana, 2012), 66.

mereka saja sehingga membuat kelompok dalam kelompok atau biasa disebut mereka dengan istilah geng.

Selain itu membuat kepedulian sosial siswa dengan siswa lain nya tidak terbangun sehingga perlu ditumbuhkan. Jika dilakukan secara terus menerus akan membawa dampak yang tidak baik bagi peserta didik itu sendiri. Hal ini menyebabkan masih relatif rendah nya kepedulian sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi berakibat membuat siswa lain ikut ikutan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Jika tingkat kepedulian siswa tidak di tingkatkan maka dampak nya akan buruk untuk siswa itu sendiri dan lingkungan nya oleh sebab itu penelitian ini sangat penting. Dinilai dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti sangat menarik untuk melakukan penelitian terkait dengan masalah yang ada dengan judul "Peran Ekstrakurikuler berbasis keagamaan islam terhadap pengembangan sikap Kepedulian Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi.

B. Kerangka Teori

Muliyono⁷ menjelaskan bahwa kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Dari pengertian ekstrakurikuler yang dipaparkan dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai sarana bimbingan, pelatihan, untuk menumbuh kembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang berguna untuk melengkapi kecerdasan diri baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang nantinya akan melahirkan prestasi dan keahlian bagi dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk menyempurnakan usaha pembentukan kepribadian peserta didik dan untuk lebih menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan atau masyarakat.

Pendidikan Islam menurut Miqdad⁸ (seorang Guru Besar Ilmu-Ilmu Sosial di Universitas Muhammad bin Su'ud di Riyadh Saudi Arabia) diartikan sebagai usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam-macam: aspek kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, akhlak, kemauan, daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh Islam dengan versi dan metode-metode pendidikan yang ada. Pendidikan Islam menurut Fadil al-Jamaly⁹ (Guru Besar Pendidikan di Universitas Tunisia) adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Pendidikan Islam menurut Muzayyin¹⁰ adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kegiatan kesenian yang diselenggarakan di madrasah atau sekolah cukup banyak. Tetapi yang paling umum adalah musik hadrah, sastra. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik

⁷ Kompri, *Manajemen*, h. 225

⁸ Dr.Miqdad, *Kecerdasan Moral, Alih Bahasa Tulus Mustofa*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h 86

⁹ Al-Jamaly, Muhammad Fadhil, *Filsafat Pendidikan Dalam Al Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), 45

¹⁰ Arifin,H. Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011). 79

yang memiliki minat dan bakat di bidang kesenian Islam. Kegiatan hadrah misalnya diselenggarakan bersamaan dengan diba'an/barzanji baik dalam kegiatan reguler maupun saat kegiatan peringatan Maulid Nabi. Pembinaan ini biasanya tidak melibatkan peserta didik secara umum tetapi hanya untuk peserta didik yang memiliki minat dan bakat di bidang seni. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI yang bisa ditemukan di sekolah atau madrasah selain dari yang dipaparkan di atas adalah kegiatan rohis, fahmil Quran, syarhil Quran, hifdzil Quran dan lain-lain. Karena kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan yang mengembangkan potensi peserta didik dari berbagai aspek yang dibutuhkan di masyarakat.

Dari uraian di atas dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan yang disediakan oleh sekolah atau madrasah yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama dan terwujud menjadi kegiatan keagamaan untuk mendapatkan pengetahuan agama dan nilai-nilai keagamaan serta pelaksanaannya ingin meningkatkan keimanan peserta didik serta penanaman nilai-nilai islami untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler PAI memiliki fungsi yang membuat peserta didik merealisasikan hubungannya dengan manusia dan mewujudkan pengembangan potensi dunianya dengan menumbuhkan persiapan karirnya di masa depan. Kemudian tujuan ekstrakurikuler PAI juga berusaha menyeimbangkan antara kognitif, 1afektif dan psikomotorik peserta didik untuk memperoleh pengetahuan agama, menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosialnya, dan psikomotoriknya untuk mencapai prestasi.

Sikap adalah suatu isyarat yang dipancarkan kepada orang lain, untuk menunjukkan bagaimana kita mengelola diri, orang lain, pekerjaan, waktu, masalah, situasi yang dapat dilihat dan dibaca orang lain melalui tindakan, ucapan, perbuatan atau perilaku kita sehari-hari. Dengan demikian sikap kita mewakili kepribadian kita yang sesungguhnya. Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Kepedulian sosial merupakan rasa yang timbul dari seseorang, yaitu keinginan membantu, baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain. Bertujuan untuk meringankan beban orang tersebut, agar lebih dimudahkan urusannya.¹¹ Nilai peduli sosial adalah salah satu karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Dalam rangka menumbuhkan nilai kepedulian sosial dalam diri siswa Kemendiknas menyatakan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai kepedulian sosial harus dimiliki siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Bentuk kepedulian sosial siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat ditunjukkan dengan adanya kerja sama tolong-menolong dalam suatu kelompok kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa peduli sosial dengan sesamanya. Siswa adalah makhluk sosial yang nantiya bergabung dengan masyarakat. Sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri pastinya siswa membutuhkan bantuan dari orang lain. Memberikan bantuan kepada orang lain adalah perbuatan yang terpuji, serta dapat membentuk karakter yang baik.¹² Pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler perlu diciptakan suasana atau situasi yang kondusif. Terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan situasi pergaulan di lingkungan sekolah. Adapun diantara hal-hal yang menunjang suasana pembelajaran yang kondusif antara lain adalah

¹¹ Samani, M & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2012).

¹² Alma, B, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2015).

lingkungan, sarana dan prasarana, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, organisasi peserta didik intra sekolah (OSIS) dan pergaulan sekolah.¹³

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus lebih mendalam.¹⁴ Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahan nya metode deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk untuk mengamati langsung dan menggambarkan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakannya, peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan obyek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan data, serta peneliti mampu melihat kekurangan dan kelebihan dari kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik secara alami dari responden yang dipilih untuk memberikan data.¹⁵ Berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian di analisis berdasarkan variabel yang satu dengan yang lain nya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang peran kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan islam terhadap pengembangan sikap kepedulian sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi.

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda: *kedua* metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Fokus pada penelitian ini adalah Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Islam Terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui, memahami dan menghayati sedalam mungkin tentang Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Islam Terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi. Sesuai dengan rujukan di atas maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pertanyaan berupa deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel. Metode kualitatif bertitik tolak dari fenomenologis yang menekankan pada pemahaman makna tingkah laku manusia sebagaimana yang dimaksud oleh pelakunya sendiri. Pandangan fenomenologis tidak mengakui bahwa peneliti tahu apa makna sesungguhnya suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang diteliti.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

¹³ Abdurrahman Saleh. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2005), h. 172.

¹⁴ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), 36.

¹⁵ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), 37.

Menurut penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi, kesulitan yang sering muncul dan sering dilakukan oleh peserta didik khususnya dalam hal pelaksanaan kegiatan keagamaan antara lain adalah tidak mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, karna masih banyak siswa yang bersembunyi di sudut sekolah, tidak sholat dengan khushyuh. Dan masih ada siswa yang bolos dan tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, masih banyak peserta didik yang beribadah tanpa memahami makna arti dari sholat dhuha.

Sebagai konsekuensinya, guru bidang kegiatan keagamaan harus mampu memberikan pengarahan dan bimbingan untuk mendewasakan peserta didiknya agar siswa menjadi manusia yang lebih baik. Lebih jauh lagi, Guru bidang kegiatan keagamaan harus mampu mengenalkan anak didiknya dengan nilai-nilai spiritual agar siswa berkembang menjadi anak yang memahami makna dari apa yang dilakukan dalam kaitannya dengan agama. Data hasil penelitian yang disajikan dalam tulisan ini adalah merupakan temuan penelitian yang diperoleh peneliti dari sumber data dengan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data itu yang berhubungan dengan rumusan masalah, adapun yang menjadi bahan analisis untuk bisa meningkatkan semangat ibadah siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium adalah dengan Melaksanakan kegiatan keagamaan pada setiap hari selasa sampai kamis, setelah melakukan sholat dhuha siswa langsung membaca al-quran sesuai bacaan nya masing-masing yang di pandu oleh guru kelas masing-masing, dan setiap hari jumat kegiatan keagamaan nya membaca yasin dan kegiatan keagamaan lainnya di lakukan pada hari besar islam seperti isra miraj dan hari besar islam lainnya .

Guru bidang kegiatan keagamaan dan guru lain nya harus memandu peserta didik dalam memahami kehidupan yang tidak dapat di prediksi, gurujuga harus mendorong peserta didik untuk menjadikan kegiatan keagamaan sebagai pembiasaan dlam kehidupan sehari-hari dan guru juga harus menjelaskan maksna dari sholat dhuha. Dari beberapa faktor yang menjadi Masalah di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium peneliti Menggali potensi kemampuan Guru dan sekolah Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi untuk meningkatkan Semangat Ibadah Siswa. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara awal berkenaan dengan kegiatan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi.

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsawiyah Laboratorium

Proses pelaksanaan dalam kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi yaitu di lakukan hanya pada hari tertentu saja seperti hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Pada hari selasa kegiatan keagamaan dimulai pada jam 07.00 pagi siswa dan Guru melakukan sholat dhuha berjamaah di Lapangan Sekolah yang di pimpin oleh Guru. Setiap guru memiliki jadwal piket untuk memimpin anak-anak untuk melakukansholat dhuha. setelah melakukan sholat dhuha siswa melanjutkan membaca al-qur'an secara Bersama-sama yang di pimpin oleh guru kelas masing- masing. pembacaan alquran nya hanya mengaji biasa yang melanjukat bacaan ayat siswa sebelumnya yang di pandu oleh guru kelas. Selesai kegiatan keagamaan pada pagi hari pada jam 07-30 lalu di lanjutkan kegiatan belajar mengajar.

Pada siang hari waktu zuhur siswa kembali melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat zuhur berjamaah yang di pimpin kembali oleh guruyang sedang piket. setelah melakukan sholat zuhur berjamaah siswa kembalike kelas mengikuti kegiatan belajar mengajar dan pulang pada jam 14.00. kegiatan keagamaan ini di lakukan juga pada hari selanjutnya yaitu hari Rabu dan Kamis. Dan pada hari jumat kegiatan keagamaan selanjutnya membaca yasin dan tahlil yang di pimpin oleh guru yang sedang piket. pada hari jumat tidak ada kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, baca-alquran dan sholat zuhur karna siswa pada hari jumat mempunyai jam pulang cepat yaitu pada jam 11.00. Dan kegiatan keagamaan lain nya hanya di lakukan pada hari hari besar

islam seperti isra' mi'raj, maulid nabi, dan tahun baru islam. Kegiatan keagamaan yang paling aktif dan sering di lakukan yaitu sholat dhuha, membacaal-quran dan sholat zuhur berjamaah sedangkan kegiatan keagamaan lain nya hanya di lakukan pada saat-saat tertentu untukmemperingati hari besar islam saja yaitu di lakukan pada setahun sekali.

Pada hari senin dan sabtu tidak ada kegiatan keagamaan karna senin siswa melakukan Upacara pada jam 07.00 sampai jam 07.45 sehabis upacara siswa belajar mengikuti proses kegiatan belajar mengajar seperti biasa nya dan pulang pada jam 14.00. sedangkan hari selasa sampai rabu siswa melakukan kegiatan keagamaan. Dan pada hari sabtu tidak ada kegiatan keagamaan karna sekolah dan siswa melakukan senam di pagi haridan jam pulang siswa sama seperti hari senin jam 14.00. dan pada harisabtu guru menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka dan pmryang dilakukan pada siang hari setelah siswa selesai dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun Kondisi kegiatan keagamaan di Madrasah TsanawiyahLaboratorium Kota Jambi dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, membaca qur'an, sholat zhuhur berjamaah dan membaca yasin masih bisa di katakan kurang dan belum sesuai dengan harapan sekolah dan Guru. maka dari itu guru agar semua kegiatan keagamaan mengupayakan agar semua kegiatan keagamaan tersebut bisa berjalan secara teratur dan harus benar-benar di lakukan setiap hari oleh siswa di sekolah maupun di luar sekolah. agar menjadi pembiasaan oleh siswa dan guru harus menjelaskan kepada siswa manfaat dari kegiatankeagamaan tersebut agar siswa bisa memaknai setiap kegiatan keagamaan yang di lakukan. Pembiasaan ini memberikan stimulus kepada siswa bahwa ibadah tersebut memili makna penting sebagai sarana hubungan kepada allah dan menjadi contoh yang baik untuk lingkungan. Pembelajaran yang akan di peroleh dari kegiatan keagamaan adalah sikap dan istiqomah (berkelanjutan).

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam sejarah kehidupan manusia sebagai sarana dalam rangka mengembangkan peradaban manusia di muka bumi ini. Pendidikan menjadi bagian yang harusdilaksanakan oleh semua generasi penerus bangsa untuk mendapatkan bekal pengetahuan, wawasan, nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjalankan roda kehidupan di masa-masa yang akan datang. Pendidikan akanmemberikan wawasan ilmu pengetahuan dan mendorong perubahan konsep sosial budaya menuju yang lebih baik. Sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium tidak hanya terfokus pada kegiatan ngajar mengajar saja tapi juga ada Kegiatan Keagamaan. agar proses pembelajaran dalam kegiatan keagamaan tidak terlalu monoton guru harus memiliki metode agar siswa tidak bosan sehingga membuat siswa menjadi malas dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Proses Pembelajaran kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium yaitu pada hari senin siswa melakukan Upacara pada jam 07.00 sampai jam 07.45 sehabis upacara siswa belajar mengikuti proses kegiatan belajar mengajar seperti biasa nya dan pulang pada jam 14.00. sedangkan hari selasa sampai rabu siswa melakukan kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan di lakukan pada pagi hari di mulai pada jam 07.00 sampai 07.30 seperti sholat dhuha di pagi hari. Setelah melakukan sholat dhuha siswa melakukam proses kegiatan keagamaan selanjutnya yaitu membaca al-qur'an. setelah melakukan kegiatan keagamaan siswa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar seperti biasa nya dan pulang seperti jam yang telah di

tentukan. lalu pada hari jum'at prose kegiatan keagamaan selanjut nya seperti baca yasin di pagi hari dan jam pulang lebih cepat dari hari biasa nya. Dan pada hari sabtu tidak ada kegiatan keagamaan karna sekolah dan siswa melakukan senam di pagi hari dan jam pulang siswa sama seperti hari senin jam 14.00. dan pada hari sabtu guru menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka dan pmr yang dilakukan pada siang hari setelah siswa selesai dalam kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan keagamaan yang paling aktif adalah sholat dhuha dimanadi lakukan selama tiga kali dalam seminggu. Sedangkan kegiatan keagamaan lain nya seperti baca yasin itu hanya di lakukan dalam satu minggu sekali. Dan kegiatan keagamaan lain nya dilakukan hanya saat ada perayaan hari besar islam saja seperti memperingati isra mi'raj, maulid nabidan perayaan islam lain nya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru bidang Kegiatan Keagamaan bahwa waktu yang disediakan untuk pelaksanaan sholat dhuha ini adalah sebelum jam pertama masuk kelas dimulai. Berkaitan dengan waktu pelaksanaan sholat dhuha, sebagaimana dijelaskan oleh Adiba Soebachma,¹⁶ yang dimaksud waktu Dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik sepenggalah, yaitu kurang lebih tujuh hasta sejak terbitnya matahari, dan batasannya sekitar pukul tujuh pagi hingga menjelang waktu Dhuhur. Sedangkan menurut Syafi'i Abdullah waktu untuk melaksanakan shalat Dhuha waktu untuk melaksanakan shalat Dhuha adalah dimulai saat matahari sudah naik kira-kira sepenggalah, atau kira-kira 7 hasta dan berakhir disaat matahari lingsir, akan tetapi disunahkannya melaksanakan di waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak tinggi dan panas agak terik.

Tugas guru sebagai pendidik adalah memotivasi siswa-siswanya agar meningkatnya sikap kepedulian sosial siswa dan membentuk menjadi karakter yang lebih baik sehingga dalam tingkah laku dan sikap kehidupan sehari-harinya mampu mencerminkan pribadi-pribadi agamis. Melalui kegiatan keagamaan pembiasaan sholat dhuha yang dirancang oleh sekolah, siswa akan berlatih untuk menjadi pribadi-pribadi yang positif dan selalu berorientasi pada pencarian ridho dari Allah SWT. Shalat dhuha yang dikerjakan dengan tekun dan ikhlas akan membawa perilaku siswa terhindar dari perbuatan keji dan munkar, sholat dhuha yang dilakukan secara rutin akan mampu membimbing aspek spiritual siswa menuju akhlak yang mulia. sehingga shalat dhuha tersebut mampu membentuk habitus dalam diri siswa sehingga menjadi suatu kegiatan rutinitas yang dikerjakan di kehidupan sehari-hari para siswa.

Terkait pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium sebagai upaya untuk meningkatkan semangat ibadah siswa, guru bidang kegiatan keagamaan melalui koordinator kelas melakukan supervise secara berkala untuk memantau dan mengevaluasi keterlaksanaan proses pembelajaran dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan melalui pembiasaan shalat dhuha yang bertujuan untuk menjadikan siswa terbiasa dan harapan kedepannya adalah sholat sunah khususnya dhuha menjadi karakter kepribadiannya. Dalam pelaksanaannya pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah.

Bentuk pelaksanaan sholat dhuha yang ditetapkan oleh sekolah sebenarnya adalah dilaksanakan dengan berjamaah, namun pada prakteknya ada beberapa siswa yang sebenarnya tidak selalu berjalan lancar, berdasarkan pantauan penulis juga masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikutinya namun sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa bahwa sekolah terutama guru bidang kegiatan keagamaan selalu memberi nasehat dan anjuran untuk sholat dhuha secara berjamaah. Kegiatan shalat dhuha diutamakan dilakukan secara berjamaah dengan harapan siswa memiliki kebiasaan hidup dengan mengutamakan kepentingan bersama, dan untuk media dalam menjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik antar siswa. Kegiatan sholat dhuha

¹⁶ Soebachma, Adiba, *Shalat Yang Menciptakan Keajaiban* (Yogyakarta: SyuraMedia Utama, 2013),7.

pun mempunyai Nilai tambahan yang akan tertera pada hasil rapor siswa nanti di akhir semester pembelajaran guna untuk meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. dan kegiatan sholat dhuha tidak hanya di lakukan oleh siswa saja tapi juga dilakukam oleh guru. Setiap guru ada jadwal piket untuk membingbing dan megecek siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan dan sholat dhuha ini di lakukan secara berjamaah di lapangan sekolah Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi.

2. Upaya Guru Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi

Upaya Guru kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa yaitu guru dengan memberikan rasa perhatian lebih terhadap para siswa nya dengan selalu memperhatikan mengawasi siswa nya dalam setiap pelaksanaan ekstrakurikuler nya serta memberi nilai tambahan pada siswa di akhir semester pada saat penerimaan rapor dan nilai tersebut bisa membantu siswa untuk melengkapi nilai yang kurang akibat ketertinggalan mata pelajaran pada siswa yang tidak masuk sekolah karna bolos, sakit, dan izin pada saat proses kegiatan ngajar mengajar dalam kelas. Upaya guru tersebut sesuai dengan masalah yang terjadi pada saat kegiatan keagamaan berlangsung yang awal nya siswa banyak yang bersembunyi di sudut sekolah saat kegiatan keagamaan berlangsung, bermain main/tidak khusu pada saat sholat dan bolos saat kegiatan keagamaan berlangsung jadi upaya guru dengan memberi nilai tambahan di rapor siswa membuat siswa bersemangat dalam melakukan kegiatan keagamaan karna dengan ada nya nilai tambahan tersebut sangat membantu siswa untuk mencukupi nilai yang kurang akibat ketertinggalan mata pelajaran .

“Upaya guru dalam kegiatan keagamaan ini dengan memberikan rasa perhatian lebih kepada para siswanya serta memberikan nilai tambahan adalah salah satu upaya yang di lakukan guru untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa, agar siswa tidak menyepelekan ibadah dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu. Namun upaya tersebut masih membuat beberapa siswa yang masih tidak mengerti betapa pentingnya kegiatan keagamaan ini dan masih ada siswa yang menyepelekan kegiatan keagamaan di sekolah”

Upaya suatu peran ikegiatan keagamaan sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Suatu kegiatan keagamaan yang di terapkan sudah menjadi suatu perintah untuk dipelajari dan di praktekkan di dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan ada karena merasa dibutuhkan dan menjadi media dalam pemahaman pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan pada khususnya peserta didik Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi, dapat dikembangkan dengan stimulasi yang diberikan oleh guru, terutama guru bidang kegiatan keagamaan. Hal ini terutama berlaku bagi peserta didik di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi Guru tidak hanya memberikan pengetahuan (transfer of knowledge) dan kesadaran akan kecerdasan spiritual yang pasti kepada peserta didik tetapi guru juga memperhatikan perhatian peserta didik selama tahap praktik atau realisasi saat kegiatan keagamaan dan proses belajar mengajar berlangsung. Peran suatu kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan siswa agar selalu mengamalkan ajaran syariat agama islam serta berakarakter baik dalam bertindak.

Pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berpikir, bersikap, mempunyai rasa kepedulian sosial yang tinggi serta bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis guna pembinaan dan pembentukan karakter siswa sejak usia dini untuk meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam

melaksanakan kegiatan di sekolah. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Peran kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan di lembaga pendidikan, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium kota Jambi ini sudah dirumuskan oleh pihak tataran pengelolaan sekolah dan kepala sekolah disini bertanggung jawab penuh dalam merumuskan dan melaksanakan kegiatan keagamaan. Kegiatan ini juga di dukung penuh oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Khususnya di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga mengarahkan kepada, para peserta didik diajak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah yang sedang dilaksanakan.

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi merupakan suatu pembiasaan yang tidak bisa lepas dari siswa. Madrasah Tsanawiyah Laboratorium memiliki pembiasaan dan budaya sekolah. Pembiasaan disini maksudnya adalah siswa dibiasakan melakukan sesuatu dengan tertib, baik dan teratur, yaitu siswa diwajibkan mengikuti kegiatan keagamaan dan mentaati tata tertib dengan pembiasaan rutin sehari-hari. Guru yang mendapat piket harian selalu mengecek siswa siswi yang terlambat datang ke sekolah. Bagi siswa yang terlambat sesuai batas waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah, maka siswa harus menulis alasan keterlambatannya di kartu surat pernyataan. Bagi siswa yang terlambat masuk sekolah mendapat sanksi sholat dhuha dilapangan sendirian dan sebelum siswa masuk ke kelas harus mendapat izin dulu dari guru piket nya. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis Keagamaan ini sudah berdiri sejak Madrasah Tsanawiyah Laboratorium berdiri dan kegiatan keagamaan pertama kali dilakukan yaitu sholat dhuha berjamaah dan membaca yasin bersama-sama. dan setelah itu baru ada penambahan kegiatan keagamaan lain nya seperti qiratul qur'an dan memperingati hari besar islam seperti isra mi'rad, satumuharam, maulid nabi dan peringatan hari besar islam lain nya.

3. Faktor pendukung dan penghambat Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Semangat Ibadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium

Faktor pendukung yang sangat besar berperan dalam penerapan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan semangat siswa, keluarga, lingkungan, pergaulan. Dalam hal ini faktor pendukung sangat berperan penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah bapak Tabroni adalah:

Faktor Pendukung Salah satu nya yaitu "guru bidang kegiatan keagamaan mempunyai latar belakang agamis dan juga bapak ibu guru sudah biasa melakukan kegiatan keagamaan di rumah bersama keluarganya, dan dukungan dari pengurus sekolah, komite sekolah, orang tua, lingkungan sekolah, kurikulumnya, menejemennya, sarana dan prasarana sudah hampir terpenuhi"

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan ini yaitu siswa yang masih enggan ikut serta dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti bersembunyi di sudut sekolah dan bolos pada saat pelaksanaan sholat berjamaah. Faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan ini peneliti temukan pada wawancara dengan Guru bidang kegiatan keagamaan yaitu bapak Abdul Sani Sebagai mana hasil wawancara dengan guru bidang kegiatan keagamaan Madrasah Tsanawiyah Laboratorium bapak Abdul Sani Sebagai berikut :

"Setiap anak mempunyai tipe yang berbeda beda ada yang taat dan adayang tidak mau dibilangi, saat kegiatan keagamaan berlangsung masih ada siswa yang bersembunyi di pojok sekolah kita sebagai guru harus tetap bisa membimbing siswa"

Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi guru mempunyai berbagai penemuan antaranya faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi kegiatan keagamaan untuk

meningkatkan semangat ibadah siswa. Faktor yang pendukung yang sangat besar berperan dalam penerapan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kepedulian siswa antara lain, keluarga, lingkungan, pergaulan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah bapak Tabroni adalah Faktor Pendukungnya guru mempunyai latar belakang agamis juga bapak ibu guru sudah biasa melakukan kegiatan keagamaan di rumah keluarganya, dan dukungan dari pengurus sekolah, komite sekolah, orang tua, lingkungan sekolah, kurikulumnya, menejemnya, sarana dan prasarana sudah hamper terpenuhi. Data tersebut didukung dengan pernyataan siswi Firda Madrasah Tsanawiyah Laboratorium sebagai berikut: Hal yang menarik dengan diadakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan semangat ibadah siswa dapat mengetahui Akhlak yang baik dan buruk, mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan pengetahuan Agama dan menjadikan sholat dhuha sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan ini yaitu siswa yang masih enggan ikut serta salam melakukan kegiatan keagamaan seperti bersembunyi di sudut sekolah dan bolos pada saat sholat berjamaah. Dalam mengimplementasikan suatu kegiatan tentu harus adatujuan yang di capai dalam kegiatan keagamaan tersebut. Begitu juga di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi. Dan adapun tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan keagamaan:

- a. Untuk mengimplementasikan kebijakan kementrian Agama Provinsi Jambi
- b. Siswa yang menyelesaikan pembelajaran nya di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi mempunyai nilai-nilai dan
- c. pembiasaan sholat sunah yang sudah di tanam sejak masuk Maadarasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi.
- d. Untuk mendorong, membina dan membimbing siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium untuk mengamalkan ilmu-ilmu keagamaan dalam kehidupan
- e. Tentu nya untuk mengembangkan kepedulian sosial siswa agar menjadi pembiasaan dalam kehidupan seharai hari.

Adapun untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa selain memberi nilai tambahan pihak sekolah dan guru juga memberikan;

- a. Reward sederhana memberi alat tulis seperti bullpen dan buku tulis. Nanti akan di cek jika siswa tersebut di absen proses kegaiaitan keagamaan absen nya bersih selalu hadir akan diberikan reward. dengan cara ini juga membuat siswa bersemangat dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan guna meningkatkan kepedulian sosial siswa.
- b. Bahwasannya siswa yang susah di atur di beri hukuman sangsi yang mendidik.
- c. Di beri pembinaan yang baik pada siswa siap di ajak maju mau berubah lebih baik agar tidak mengulangi lagi
- d. Guru lebih ketat mendampingi, mengawasi siswa dan mengabsen siswa yang mengikuti kegiatanekstrakurikuler berbasis keagamaan.
- e. perlu ada nya metode pembimbing yang menyampaikan manfaat kaidah sholat dhuha dengan cara bercerita dan tidak terlalu menoton dari guru.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Peran kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan islam terhadap pengembangan sikap kepedulian sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Labortorium dapat disimpulkan sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah Laboratorium sudah melaksanakan kegiatan keagamaan sejak diberlakukannya kebijakan tersebut. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium sudah berjalan dengan cukup baik, namun tetap perlu adanya peningkatan agar semua tujuan yang di harapkan dapat tercapai secara optimal. hal tersebut dapat dilihat dari hasil

observasi, wawancara, serta telah dokumen yang peneliti dapatkan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapatkan informasi bahwa kegiatan keagamaan memiliki banyak manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah, siswa, maupun orangtua murid. Alokasi waktu kegiatan keagamaan sholat dhuha sebelum jam pelajaran dimulai. Pelaksanaan sholat dhuha di Lapangan guru juga membimbing dan menjelaskan manfaat dari kegiatan keagamaan sholat dhuha dengan baik. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang digunakan guru bidang kegiatan keagamaan dalam meningkatkan semangat ibadah siswa.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium yaitu faktor usia siswa, lingkungan sekolah, perhatian guru, motivasi orangtua, fasilitas yang memadai dan adanya kegiatan pendukung sebagai upaya meningkatkan kepedulian sosial siswa. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium, yaitu lingkungan pergaulan siswa, siswa yang bolos pada saat dilaksanakannya kegiatan keagamaan dan menyepelekan pembiasaan ibadah sunah.

Adapun untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa selain memberi nilai tambahan pihak sekolah dan guru juga memberikan;

- a. Reward sederhana memberi alat tulis seperti ballpen dan buku tulis. Nanti akan di cek jika siswa tersebut di absen proses kegiatan keagamaan absennya bersih selalu hadir akan diberikan reward. dengan cara ini juga membuat siswa bersemangat dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan guna meningkatkan kepedulian sosial siswa.
- b. Bahwasannya siswa yang susah di atur di beri hukuman sangsi yang mendidik.
- c. Di beri pembinaan yang baik pada siswa siap di ajak maju mau berubah lebih baik agar tidak mengulangi lagi
- d. Guru lebih ketat mendampingi, mengawasi siswa dan mengabsen siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan.
- e. perlu ada nya metode pembimbing yang menyampaikan manfaat kaidah sholat dhuha dengan cara bercerita dan tidak terlalu monoton dari guru.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan ; Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Afriza. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014
- Alwasilah C, *Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2015
- Charles Schifer . *Yasir*, 2013:128
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan ; Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta : SUKA-Press, 2014.
- Fauzan Almansur dan M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.
- Dewi Yuli.A, *Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang*. *Jurnal Analisis Implementasi KTSP*. Vol. II, No. 2, September, 2014.
- Dewi Arumsari, & Mia Zakari, *Jeli Mengembangkan Karakter Anak*. Jakarta: Bhuna Ilmu Populer, 2018.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hamzah A, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung : Alfabeta, 2014.

- Habibi Rizalul, *Pembiasaan Ibadah Sebagai Pembentukan Karakter Anak di MI NU Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang* (Tesis Pendidikan Islam. Pekalongan :stain pekalongan)
- Hardman Jan Norhas lynda Ar-rahman, *Teachers and the implementation 2014 Vol. 27, No. 3, 260–277*
- Islam Studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijagadalam *Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 2 No. 2, 2016*
- Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Keswara Indra, *Management Of Learning Tahfidzul Qur'an (Memorizing Al-qur'an) In Al Husain Magelang*, Jurnal Hanata Widya. Vol:2 Nomor:2, 2017.
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Muhaimin, dkk, *Menejemen Pendidikan, Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Penyusunan Sekolah*, Jakarta; Kencana. 2009 ,
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Megawangi Ratna *Pendidikan Karakter*, Jakarta Timur: Indonesia Heritage Foundation, 2014.
- Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Bandung; Alfabeta, 2015.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2016.
- Putro Widoyoko, Eko , *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta; Pustaka Belajar. 2015.
- Puspita Fulan, *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan*. Yogyakarta: Tesis PAI UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Rasyid Muhammad Makmun, *Kemukjizatan Menghafal Al-qur'an*. Jakarta: PT.Alex Media Komputindo, 2015.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta.2013.
- Sarosa, Samiaji *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar)*. Jakarta: Indeks.2012.
- Sudjana, Djuju, *Manajemen Program Pendidikan; untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembang Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.2009.
- Sudjana , Nana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 2009.
- Supardi U.S, *Developing Of Measurement Of Discipline Characteristic Of Middle School Students*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Jurnal Komunitas. Vol 6, No 2, 2016.
- Sutirna, *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014.
- Soleh Moh, *Pembiasaan Shalat Dhuha*. Yogyakarta: Tesis PAI UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- The Promise of Integrated English Curriculum: Teachers' and Head Teachers' Reactions and Reflections.*
- Usman, Nurdin *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Yusuf M, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.